

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan memiliki peluang besar untuk dikembangkan bagi pertanian di Indonesia, yang terbagi dalam dua jenis peternakan yaitu peternakan ruminansia seperti sapi (potong dan perah), kerbau, dan kuda dan peternakan unggas seperti ayam, itik, dan burung puyuh. Peternakan unggas sangat populer di Indonesia salah satunya adalah peternakan ayam ras petelur yang dapat memberi manfaat berupa, telur, daging ayam, dan limbah kotoran.

Salah satu ternak unggas yang banyak dibudidayakan yaitu ayam ras petelur yang dipelihara untuk menghasilkan produk utama telur dan produk sampingan berupa ayam afkir dan limbah kotoran. Telur ayam memiliki kandungan gizi protein hewani dengan harga lebih rendah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Selain memiliki kandungan gizi yang tinggi, telur ayam dapat diolah menjadi berbagai produk makanan. Berikut data konsumsi telur per kapita di Indonesia tahun 2015-2017 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Konsumsi telur perkapita tahun 2015-2017 di Indonesia

No	Komoditas	Tahun (Kg)		
		2015	2016	2017
1	Telur ayam ras	6,56	6,73	7,17
2	Telur ayam kampung	0,21	0,20	0,23
3	Telur itik	0,17	0,16	0,16
4	Telur puyuh	0,15	0,17	0,21

Sumber: Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2019)

Tabel 1 menunjukkan konsumsi telur ayam ras merupakan jenis telur ayam yang paling banyak diminati dibandingkan dengan jenis telur lainnya, beberapa penyebabnya adalah ketersediaan telur ayam ras bersifat *continue*, harga relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis telur lainnya, dan kandungan gizi pada telur seperti vitamin B2, D, E, B5, B12, A, zat besi, fosfor, folat, yodium, dan selenium. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat konsumsi telur ayam ras per kapita di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Rhaka Jaya Farm merupakan salah satu peternak ayam petelur di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kegiatan bisnisnya menghasilkan empat jenis produk yaitu telur, ayam afkir, limbah kotoran, dan pakan. Jumlah populasi ayam yaitu 2.854 ekor dengan produksi telur sebanyak 150 kg perhari. Tingkat produksi telur retak sebanyak 2,5 kg perhari. Telur retak yang dihasilkan memiliki kondisi yang cukup baik karena masih terbungkus oleh selaput kerabang telur. Berikut produksi telur di Rhaka Jaya Farm Tahun 2020 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi telur di Rhaka Jaya Farm 2020

Bulan	Total produksi telur (kg)	Produksi telur retak (kg)
Januari	4703,4	71,3
Februari	4354,0	71,9
Maret	4597,9	79,4

Tabel 2 menunjukkan jumlah produksi telur retak pada bulan Januari-Maret tahun 2020 mengalami peningkatan. Telur retak memiliki nilai jual yang rendah dan tidak adanya pelanggan tetap untuk telur retak. Hal tersebut dapat dijadikan peluang untuk mengolah telur retak agar mendapatkan nilai tambah produk dan daya simpan telur. Ketersediaan telur retak dengan kondisi yang cukup baik dan belum mendapatkan penanganan, adanya ketertarikan masyarakat terhadap produk yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner menunjukkan sebesar 75% responden tertarik, dan terdapat permintaan produk dari toko *snack* dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan Rhaka Jaya Farm untuk meningkatkan nilai tambah pada telur retak, meningkatkan pendapatan perusahaan, dan meningkatkan daya simpan telur retak.

## 1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis abon telur pada Perusahaan Rhaka Jaya Farm berdasarkan alternatif strategi pada analisis SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis pendirian unit bisnis abon telur secara finansial dan non finansial pada Perusahaan Rhaka Jaya Farm Kabupaten Subang.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis disusun berdasarkan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan selama 12 minggu pada tanggal 20 Januari sampai 11 April 2020. Praktik Kerja Lapangan dilakukan di satu lokasi peternakan yang terletak Dusun Kotasari Rt 12 Rw 03, Kelurahan Kalensari, Kecamatan Compreg, Kabupaten Subang.

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan kajian pengembangan bisnis dibuat berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan berdasarkan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan pihak terkait. Pengamatan dan pengambilan data dilakukan selama melakukan Praktik Kerja Lapangan di